

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DENGAN STRATEGI PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VII-3 SMPN 2 PEUSANGAN SIBLAH KRUENG BIREUEN

Suryani

Guru SMPN 2 Peusangan Siblah Krueng Bireuen

Abstract

The problem examined was how student learning outcomes in observation text writing could be increased through the use of the concept map strategy in Class VII-3 of SMP N 2 Peusangan Siblah Krueng, Bireuen. This study aimed to improve student learning outcomes in observation text writing using the concept map strategy in Class VII-3 of SMP N 2 Peusangan Siblah Krueng, Bireuen. The approaches used in this study were the qualitative research hand the Class Action Research (PTK). Data collected in the study came from the pre-test and post test, observation, and field notes. Techniques of data analysis were data reduction, data collection, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the Indonesian language learning can enhance the activities of teachers and students. The results of observations of the activities of teachers and students in the implementation of the cycle I action obtained an average percentage of 73.7%. However, in terms of the results, the implementation of the first cycle had not been successful because the students obtaining the score of ≥ 65 were only 16 students, with the class completeness of 80%. Thus, the researcher conducted a repetition cycle, and was successful. The results of observations of teachers and students in the second cycle earned the average percentage of 83.3%, and reached 89.2% of classical completeness. Further more, in terms of the results, the implementation of the second cycle showed that the implementation of the Indonesian language learning with the concept map should improve the student achievement in Writing Observation Text. This can be seen from the percentage of students who received ≥ 65 classically were 89.2%, with the class average of 83.3. Thus, the concept map strategy applied can enhance the activities of teachers and students in learning Indonesian on Writing Observation Text in Class VII-3 of SMP N 2 Peusangan Siblah Krueng, Bireuen district.

Kata kunci: teks observasi, prestasi, dan strategi peta konsep

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dan sebagai alat pengantar untuk mempelajari ilmu pengetahuan serta teknologi. Belajar bahasa adalah belajar komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan melibatkan empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa harus diajarkan secara terpadu. Berdasarkan Kurikulum 2013 proses pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi tiga ranah, yaitu (1) Sikap, (2) Pengetahuan, dan (3) Keterampilan. Kurikulum ini dalam proses pembelajarannya menekankan pada pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) yang meliputi kegiatan: *mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring*.¹

Melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru senantiasa dihadapkan pada berbagai permasalahan. Timbulnya permasalahan itu antara lain karena siswa belum

¹ Nana Syaodih, Sukmadinata, dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan instrumen)*. Bandung: PT Refika Aditama. Hal 76.

memahami model pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, pengajaran Bahasa Indonesia dianggap sebagai aktivitas yang tidak menyenangkan. Kegiatan itu hampir selalu dirasakan sebagai beban dari pada upaya aktif untuk memperdalam ilmu.

Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari (*learning how to learn*) terhadap sesuatu, bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran.² Paparan di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa kelas VII-3 SMP Negeri 2 Peusangan Siblah Krueng perlu ditingkatkan. Sebab, bila tidak ditingkatkan maka para peserta didik akan mengalami kesulitan dalam hal menulis teks laporan observasi pada indikator menjelaskan struktur dan ciri-ciri bahasa teks observasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa). Untuk meningkatkannya diperlukan suatu perbaikan berupa metode atau pendekatan mengajar yang efektif.

Menurut Aqib dalam buku Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif) menerangkan bahwa Model Pembelajaran Peta Konsep (*Mind Mapping*) diperkenalkan oleh Toni Buzlan.¹ Model ini baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Langkah-langkah strategi Peta Konsep (*Mind Mapping*) adalah sebagai berikut: (a) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. (b) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban. (c) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang. (d) Tiap kelompok menginventarisasi atau mencatat alternatif jawaban hasil diskusi. (e) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, guru mencatat dipapan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. (f) Data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.³

Penggunaan Strategi Peta Konsep (*Mind Mapping*) dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 2 Peusangan Siblah Krueng tahun pelajaran 2013/2014 semester gasal. Materi yang digunakan dalam penelitian ini menulis teks laporan observasi pada indikator menjelaskan struktur dan ciri-ciri Bahasa teks observasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2013:5-6). Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan hal yang positif untuk meningkatkan prestasi dan memotivasi siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi.

² Ivor K. Davis. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: PAU dan CV Rajawali. Hal 151

³ Pupuh Fathurrohman & M. Sobri Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep islami*. Bandung: PT. Refika Aditama. Hal 71-73

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka hal tersebut perlu dilaksanakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Observasi dengan Strategi Peta Konsep dapat Meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 2 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen”.

PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴ Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 dinyatakan bahwa: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah: Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa

⁴ Ivor K. Davis. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: PAU dan CV Rajawali. Hal 65

dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Komponen Pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa.⁵ Menurut H. Daryanto tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. B. Suryosubroto menegaskan bahwa: Tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil.

Tujuan pembelajaran memang perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan tujuan yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Menurut E. Mulyasa berikut ini adalah cara pengembangan RPP dalam garis besarnya.

⁵ Maleong,lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 13

- 1) Mengisi kolom identitas
- 2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
- 3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- 5) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok atau pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- 6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.
- 8) Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
- 9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran juga harus dirumuskan secara lengkap agar tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam. Suatu tujuan pembelajaran juga harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Spesifik, artinya tidak mengandung penafsiran (tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam)
- 2) Operasional, artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bersifat deskriptif dan tanpa menggunakan analisis statistik, data hasil penelitian berupa kata-kata dan dipaparkan sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan secara induktif.

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan karena mengingat dalam penelitian ini akan terlibat langsung dalam proses penelitian dimulai dari awal sampai akhir penelitian dan peneliti bertindak sebagai instrument utama, hal ini sesuai dengan karakteristik yang dikemukakan oleh Moleong: (1) Latar alamiah, (2) Manusia sebagai alat, (3) Metode kualitatif, (4) Analisis data sebagai induktif, (5) Teori dari dasar, (6) Deskriptif, (7) Lebih meningkatkan proses dari pada hasil, (8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) Adanya kriteria

⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007.

khusus untuk keabsahan data, (10) Desain yang bersifat sementara, (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang melalui beberapa tahap penelitian, yaitu: (1) tahap pra-tindakan (2) tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap pra-tindakan

Refleksi awal pada tahap ini dilakukan kegiatan penentuan lokasi penelitian, menentukan sumber data dan melakukan tes awal.

2. Tahap pelaksanaan

Tindakan penelitian ini akan dilakukan dalam satu tindakan dengan siklus, tahap pelaksanaan, masing-masing tindakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perencanaan

- (1) menyusun rencana pembelajaran (RPP),
- (2) menyiapkan instrument,
- (3) menyiapkan lembar kerja siswa (LKS),
- (4) menyiapkan lembar kerja observasi dan mengkoordinasi hasil belajar dengan guru kelas,
- (5) menyiapkan angket terhadap respon siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun yaitu menulis teks observasi dengan menggunakan strategi peta konsep.

c. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pemberian tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dan seorang guru bidang studi bahasa Indonesia.

d. Tahap refleksi

Kegiatan pada refleksi, peneliti melakukan diskusi dengan pengamat berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes, catatan lapangan dan hasil wawancara. Data tersebut dikaji dan dipertimbangan kembali apakah pemberian tindakan masih perlu diulang atau tidak, maka peneliti menyusun kembali rencana tindakan atau tidak. Jika perlu diulang, maka peneliti menyusun kembali rencana tindakan atau siklus berikutnya. Demikian seterusnya sampai penelitian berhasil.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 04 Agustus 2014 dengan materi menulis teks laporan observasi pada indikator menjelaskan struktur dan ciri-ciri bahasa teks observasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa). Pada siklus ini berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu sebagai berikut:

Tahapan Perencanaan

- a) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Membuat skenario pembelajaran menggunakan strategi peta konsep
- c) Membuat lembar kerja siswa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- d) Mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang diperlukan
- e) Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

Tahap Pelaksanaan

- 1) Orientasi
 - a. Menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan topik yang dipelajari
 - b. Mengaitkan topik yang akan dipelajari dengan fenomena lingkungan
- 2) Pemunculan gagasan
 - a. Memunculkan dan mengeksplorasi gagasan untuk memunculkan konsepsi awal siswa
 - b. Mengajak siswa menuliskan atau menjawab apa saja yang telah diketahui tentang topik pembicaraan.
- 3) Penyusunan ulang gagasan
 - a. Memperjelas atau mengungkapkan gagasan awal siswa tentang suatu topik secara umum dan mendiskusikan jawaban siswa dalam kelompok
 - b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari konsep ilmiah yang sedang dipelajari
 - c. Membimbing siswa dalam mencari beberapa perbedaan antara konsepsi awal dengan konsep ilmiah atau hasil pengamat.
 - d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusi
- 4) Penerapan gagasan

- a. Mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang disusun untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa kedalam situasi baru.
 - b. Menganalisis isu-isu dan memecahkan masalah yang ada dilingkungan.
- 5) Pemantapan gagasan
- a. Memberi umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah yang telah diperoleh siswa.
 - b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membandingkan konsep ilmiah yang sudah disusun dengan konsep awal.

6) Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disimaknya dan menjawab soal yang diberikan oleh pembimbing mereka. Hasil analisis tes belajar siswa secara individual sebelum dan sesudah dengan penerapan pendekatan personal siklus I secara ringkas dapat disajikan pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 2 Peusangan Siblah Krueng pada Materi Menulis Teks Laporan Observasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	Keterangan
1	Agus Madar	70	Tuntas
2	Aulia Safrizal	65	Tidak Tuntas
3	Baidawi Tafsir	80	Tuntas
4	Firza Imanuddin	80	Tuntas
5	Ismuhadi	75	Tuntas
6	Khairurrazi	70	Tuntas
7	M. Akrial	75	Tuntas
8	M. Khairil	85	Tuntas
9	M. Taufik	65	Tidak Tuntas
10	Marhami	70	Tuntas
11	Maryam	75	Tuntas
12	Muhammad Rizal	80	Tuntas
13	Murizal Saputra	60	Tidak Tuntas
14	Nurbaiti	75	Tuntas
15	Nurhayati	60	Tidak Tuntas
16	Rahmadi	80	Tuntas
17	Raida	80	Tuntas
No	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	Keterangan
18	Rukaiyah	70	Tuntas

19	Yeni Fitri	75	Tuntas
20	Zuraida	85	Tuntas
	Jumlah	1.475	
	Rata-rata (\bar{x})	$\bar{x} = 73,7$	

Tabel 4.2 Nilai Tes Siklus I

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Arti Lambang	Jumlah Siswa	Persen %
1	85 - 100	A	Sangat baik	2	10
2	75 - 84	B	Baik	10	50
3	65 - 74	C	Cukup	6	30
4	55 - 64	D	Kurang	2	10
5	< 54	E	Sangat kurang	0	0
		Jumlah		20	100

Sumber: Hasil pengolahan Data, 2014



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari jumlah 20 siswa terdapat 16 atau 80% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 4 siswa atau 20% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 85, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas 73,7. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada tindakan. Jika 80 % siswa mendapat skor ≥ 65 , maka berdasarkan hasil tes akhir siklus I sudah berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan:

1. Pembelajaran dengan strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menulis Teks Laporan Observasi. Hal ini terbukti pada pra siklus atau sebelum tindakan nilai 80% pada siklus I dan menjadi 90% pada siklus II. Selain itu, berdasarkan ketuntasan atau ketercapaian KKM, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM, terdapat peningkatan sejumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I jumlah siswa yang KKM meningkat menjadi 16 orang atau 80% dan pada siklus II terdapat 18 siswa atau 90% siswa mendapat nilai di atas KKM.
 2. Pembelajaran Menulis Teks Laporan Observasi di kelas VII-3 SMP Negeri 2 peusangan Siblah Krueng dengan strategi peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Menulis Teks Laporan Observasi pada peserta didik yang telah ditunjukkan dengan mencapai ketuntasan hasil belajarnya.
-

DAFTAR PUSTAKA

- E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007.
- Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: PAU dan CV Rajawali, 1991.
- Maleong,lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Nana Syaodih, Sukmadinata, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep,Prinsip dan instrumen)*. Bandung: PT Refika Aditama. 2006.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Oemar Hamalik., *Spikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Popham, W. James & Eva L . Baker, *Bagaimana Merencanakan Suatu Program Pengajaran*. Yogyakarta: Karnisius, 1998.
- Pupuh Fathurrohman & M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan konsep islami*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Sudjana, *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.